

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER HERE* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SDN6 SUKASONO

Fauziah Nurjanah¹, Dani Gunawan², Abdul Hakim³

¹²³ Institut Pendidikan Indonesia

E-mail: fauziahnurjanah0@gmail.com

Submitted : 27-10-2023

Received : 27-10-2023

Revised : 28-11-2023

Accepted : 09-12-2023

Published : 20-12-2023

Abstract: *The purpose of this study was (1) to describe students' speaking skills before using the Everyone Is a Teacher Here Learning Model, (2) to describe students' speaking skills after using the Everyone Is a Teacher Here Learning Model, (3) to determine the effect of using Everyone Is a Teacher Here Learning Model on Students' Speaking Skills in the Indonesian Language subject at SDN 6 Sukasono. This research is a Pre-Experimental Design with One Group Pretest Posttest Design. The sample was selected using a purposive sampling technique. The result showed that the average speaking skill of students before using the Everyone Is a Teacher Here Learning Model was 76,92. For the average result of Speaking Skills after using the Everyone Is a Teacher Here Learning Model is 80,52. Based on the result of statistical data analysis, it can be concluded that there is an influence from the use of the Everyone Is a Teacher Here Learning Model on Students' Speaking Skills in the Indonesian Language Subject at SDN 6 Sukasono.*

Keywords: 3-6 word

Speaking Skills

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui gambaran keterampilan berbicara siswa sebelum menggunakan model *Everyone Is a Teacher Here*, (2) untuk mengetahui gambaran keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan model *Everyone Is a Teacher Here*, (3) untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan model *Everyone Is a Teacher Here* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 6 Sukasono. Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Eksperimental Design dengan One Group Pretest Posttest Design*. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata keterampilan berbicara siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* adalah 76,92. Untuk hasil keterampilan Berbicara Siswa setelah menggunakan Model *Everyone Is a Teacher Here* adalah 80,52. Berdasarkan hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan Model Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 6 Sukasono

Kata Kunci : 3-6 kata

Keterampilan Berbicara

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Semua ide, pendapat, keinginan dan konsep pemikiran manusia diungkapkan melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa mempunyai kedudukan yang sangat penting (Devianty, 2017; Pradita, 2021). Tanpa berbahasa, seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan dalam mengungkapkan ide dan gagasan kepada orang lain. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terdapat 4 (empat) keterampilan bahasa yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. keempat keterampilan tersebut pada dasarnya saling berkaitan dan saling mengisi (Tarigan, 2013; Gareda, 2020).

Keterampilan berbicara menempati posisi kedua di dalam aspek kemampuan berbahasa setelah keterampilan menyimak. Keterampilan berbicara termasuk kedalam proses produktif. Keterampilan produktif adalah jenis keterampilan yang menghasilkan produk atau hal-hal yang secara konkret menjadi bagian dari implementasi keterampilan berbahasa. Adapun dari keempat kompetensi berbahasa, berbicara dan menulis adalah bagian krusial dari keterampilan produktif ini. Keterampilan ini menuntut para siswa agar mampu mengeksplorasi kemampuannya dalam menyampaikan pendapat baik lisan maupun tulis yang terkonstruksi secara gramatikal dan leksikal. Tentunya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah Dasar, keterampilan ini tidak hanya berkutat pada pembelajaran bahasa saja, melainkan juga pembelajaran sastra. Keterampilan produktif ini dimaksudkan agar para siswa terampil atau mampu membuat kode-kode kebahasaan yang bermakna dalam komunikasi lisan maupun tulis (Tarigan, 2013; Gareda, 2020).

Menurut Permana (2015) keterampilan berbahasa siswa bertujuan untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang kreatif, cerdas, kritis dan terpelajar. Penguasaan keterampilan berbicara akan menjadikan generasi penerus generasi yang kreatif, sehingga dapat berbicara secara komunikatif, jelas, mudah dipahami dan runtut, siswa dapat secara cerdas mengungkapkan pikiran dan perasaannya sesuai dengan keadaan dan situasi berbicara.

Terampilnya siswa dalam berbicara ketika belajar terkait mata pelajaran yang dipelajarinya tidak selamanya muncul dengan sendirinya, terkadang diperlukan faktor eksternal untuk menekankan hal tersebut, salah satunya adalah faktor model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurut Trianto (2010) konsep model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.

Guru memiliki rancangan dan inovasi yang membutuhkan keterampilan dalam mengembangkannya. Keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa yaitu keterampilan untuk berkomunikasi atau berbicara dalam muatan Bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tertulis. Dengan demikian, guru akan berusaha agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan berhasil, yakni dalam pengajaran Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Salah satu usaha guru dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran adalah dengan mengarahkan dan memberi fasilitas belajar kepada siswa, agar proses belajar berjalan secara memadai, tidak semata-mata memberikan informasi.

Pendapat ahli di atas dapat dikaitkan dengan permasalahan yang ditemukan berdasarkan observasi awal di SDN 6 Sukasono yang mengambil data kelas IV (Empat). Berdasarkan hasil ulangan formatif siswa dalam pembelajaran Tema 8 materi tentang "Tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi", muatan Bahasa Indonesia kelas IV (Empat) DI SDN 6 Sukasono, kecamatan Sukawening, kabupaten Garut, Terdapat sekitar 16 siswa dengan perolehan nilai di bawah kkm dari 26 siswa. hal tersebut dilihat dari hasil ulangan harian dan formatif siswa.

Dalam konteks demikian, diperlukan pendekatan atau model pembelajaran keterampilan berbicara yang inovatif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Murid tidak hanya diajak untuk belajar tentang bahasa secara rasional dan kognitif, tetapi juga diajak untuk belajar dan berlatih dalam konteks dan situasi tutur yang sesungguhnya dalam suasana yang dialogis, interaktif, menarik, dan menyenangkan. Dengan cara demikian, murid tidak akan terpasang dalam suasana pembelajaran yang kaku, monoton, dan membosankan. pembelajaran keterampilan berbicara pun menjadi sajian materi yang selalu dirindukan dan dinantikan oleh murid.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah model *Everyone is a Teacher Here* yang dicetuskan oleh Melvin L Silberman dalam sebuah karya yang berjudul "*Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Secara Aktif*". Model *Everyone Is a Teacher Here (ETH)* ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual (Silberman, 2009, hlm 184). Karena strategi ini memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya". Model ini akan melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Berdasarkan studi yang dilakukan, terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian menggunakan Metode Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* yaitu : Nurhikma (2021) dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Sakinah Pandau Jaya*" menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dapat diketahui dari sebelum tindakan hanya mencapai 53,25% atau berada pada kategori kurang terampil. Setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus I pertemuan pertama, keterampilan berbicara siswa meningkat menjadi 63,75%, dan pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 71,75%. Siklus II pertemuan ketiga keterampilan berbicara siswa juga meningkat menjadi 76,25% dan pada pertemuan keempat meningkat mencapai 78,25% atau berada pada kategori terampil. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada tema 8 daerah tempat tinggal subtema lingkungan tempat tinggal kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Sakinah Pandau Jaya".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2019). Design penelitian ini yaitu *Pre-eksperimental Design* dengan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 6 Sukasono yang berjumlah 26 siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes (tes perbuatan) berupa unjuk kerja dan mon tes (lembar observasi). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diambil dari keterampilan berbicara siswa dengan bantuan tes yaitu berupa tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik

deskriptif dan statistik inferensial. Uji yang digunakan untuk statistik deskriptif yaitu dengan menghitung harga mean (Me), median (Md), modus (Mo), standar deviasi atau simpangan baku (Sd). Kemudian Tahap menggunakan statistik inferensial dengan melakukan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan penggunaan metode *Everyone Is a Teacher Here* terhadap keterampilan Berbicara. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 6 Sukasono yang beralamat di Kp. Pasantren, Desa Sukasono, Kecamatan Sukawening, Kabupaten Garut. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022-2023 kelas yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu siswa kelas IV SDN 6 Sukasono dengan jumlah 26 siswa, yang di antaranya terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Kelas tersebut memperoleh pembelajaran dengan menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here*. Keterampilan Berbicara Siswa sebelum diberikan perlakuan (*Treatment*) dengan Menggunakan Model *Everyone Is a Teacher Here*

Tabel 1
Presentase Kualifikasi Nilai *Pretest*

Skala Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
85 - 100	Sangat Tinggi	6	23,07 %
74 - 85	Tinggi Sedang	11	42,30 %
60 - 74	Rendah	8	30,76 %
40 - 59	Sangat Rendah	1	3,84 %
0 - 39	-	-	-
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel hasil *pretest* keterampilan berbicara diatas dapat diorientasikan berdasarkan nilai keseluruhan indikator yang telah ditetapkan yaitu pengucapan/lafal, intonasi, kefasihan, ekspresi, dan struktur isi. Nilai keseluruhan indikator kemudian dibagi kedalam beberapa kelompok untuk menentukan kategori keterampilan berbicara siswa. Kategori keterampilan berbicara yang telah ditetapkan yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dari 26 siswa, terdapat 6 orang siswa dengan presentase (23,07 %) termasuk kualifikasi sangat tinggi, 11 orang siswa dengan presentase (42,30 %) termasuk kualifikasi tinggi, 8 orang siswa dengan presentase (30,76 %) termasuk kualifikasi sedang, dan 1 orang siswa dengan presentase (2,84 %) dengan kualifikasi rendah.

Dan perolehan interpretasi tingkat keterampilan berbicara siswa terdapat 17 orang siswa yang termasuk kategori tuntas belajar dan 9 orang siswa yang termasuk kategori tidak tuntas belajar. Adapun nilai tertinggi hasil awal (*pretest*) keterampilan berbicara siswa di kelas IV sebesar 95,00, nilai terendah sebesar 55,00, nilai rata-rata sebesar 76,15, dengan standar deviasi 8,25.

Tabel. 1
Presentase Kualifikasi Nilai *Posttest*

Skala Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
85 - 100	Sangat Tinggi	10	36,46 %
74 - 85	Tinggi	10	36,46 %
60 - 74	Sedang	6	23,08 %
40 - 59	Rendah	-	-
0 - 39	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		26	100 %

Berdasarkan tabel hasil *posttest* keterampilan berbicara diatas dapat diorientasikan berdasarkan nilai keseluruhan indikator yang telah ditetapkan yaitu pengucapan/lafal, intonasi, kefasihan, ekspresi, dan struktur isi. Nilai keseluruhan indikator kemudian dibagi kedalam beberapa kelompok untuk menentukan kategori keterampilan berbicara siswa. Kategori keterampilan berbicara yang telah ditetapkan yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dari 26 siswa, terdapat 10 orang siswa dengan presentase (34,46 %) termasuk kualifikasi sangat tinggi, 10 orang siswa dengan presentase (34,46 %) termasuk kualifikasi tinggi, 6 orang siswa dengan presentase (23,08 %) termasuk kualifikasi sedang.

Dan perolehan interpretasi tingkat keterampilan berbicara siswa terdapat 20siswa yang termasuk kategori tuntas belajar dan 6 orang siswa yang termasuk kategori tidak tuntas belajar. Adapun nilai tertinggi hasil akhir (*posttest*) keterampilan berbicara siswa di kelas IV sebesar 100,00, nilai terendah sebesar 65,00, nilai rata-rata sebesar 80,57 dengan standar deviasi 9,41.

Untuk menguji keberhasilan suatu *treatment* maka terlebih dahulu perludilakukan uji normalitas. Adapun hasil uji normalitas *pretest dan posttest* keterampilan berbicara dengan menggunakan SPSS 29 uji normalitas *Saphiro-Wilk* diperoleh hasil signifikasi keterampilan berbicara *pretest* sebesar 0.085 yang berarti bahwa nilai Sig. > α (0,085 > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan untuk hasil *posttest* diperoleh nilai Sig. uji normalitas *posttest* sebesar 0,057 yang berarti nilai Sig. > α (0.134 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test* dengan bantuan program SPSS 29 untuk menentukan hasil Uji tersebut. Hasil dari uji *Paired T-test* menunjukkan bahwa $4.503 > t$ tabel 2.060 yang artinya t hitung nilainya lebih besar dari t tabel pada taraf signifikasi 5%. Serta nilai $\text{Sign.} < \alpha$ (0.05), = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga penggunaan model *Everyone Is a Teacher Here* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa *pretest* dan *posttest*.

Pemberian materi teks cerita fiksi dengan menggunakan model *Everyone Is a Teacher Here* dapat memberikan efek positif dengan meningkatnya keterampilan berbicara siswa. hal ini selaras dengan hasil analisis bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa dari nilai *pretest* dan *posttest* murid kelas IV SDN 6 Sukasono. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata antara nilai hasil *pretest* dengan nilai hasil *posttest*. Rata nilai *posttest* lebih besar daripada rata-rata nilai *pretest*.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardatul Umami (2021) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Sakinah Pandau Jaya". Hasil dari penelitian tersebut 1) bahwa penerapan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara. hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model *Everyone Is a Teacher Here* keterampilan berbicara siswa tergolong rendah, dan setelah menggunakan model *Everyone Is a Teacher Here* keterampilan berbicara siswa tergolong tinggi. 2) penggunaan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh model *Everyone Is a Teacher Here* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia SDN 6 Sukasono dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum menggunakan model *Everyone Is a Teacher Here* nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa yaitu sebesar 76,92. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia tergolong cukup.
2. Setelah menggunakan model *Everyone Is a Teacher Here* nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa yaitu sebesar 80,52. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia mengalami peningkatan.
3. Penggunaan model *Everyone Is a Teacher Here* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 6 Sukasono, hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan nilai uji hipotesis *Paired T-test Sign.* (0.05) = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2).
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Edu Publisher.
- Pradita, L. E., & Jayanti, R. (2021). *Berbahasa produktif melalui keterampilan berbicara: teori dan aplikasi*. Penerbit NEM.
- Permana, E. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 134.
- Silberman, M. (2009). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. (2013). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto, M. P. (2016). *Desain pengembangan pembelajaran tematik: Bagi anak usia dini*. Prenada Media.